

## **PEMUDA DAN BISNIS BERKELANJUTAN PADA UMKM DI JAWA BARAT: INTEGRASI NILAI AGAMA, BUDAYA, DAN PRAKTIK EKONOMI SIRKULAR**

**Rifa Fauziah<sup>1</sup>, Popo Suryana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Universitas Pasundan

<sup>2</sup>Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Universitas Pasundan

E-mail: [rifafauziah@unpas.ac.id](mailto:rifafauziah@unpas.ac.id), [popo\\_suryana@unpas.ac.id](mailto:popo_suryana@unpas.ac.id)

### **Abstrak**

Pemuda memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan, khususnya melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi keberlanjutan terhadap praktik ekonomi sirkular, kemampuan inovasi hijau, dan kinerja UMKM pemuda di Jawa Barat dengan mempertimbangkan nilai agama dan budaya sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode *explanatory survey*, melibatkan 400 responden pemuda pelaku UMKM, serta dianalisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap praktik ekonomi sirkular; praktik ekonomi sirkular meningkatkan kemampuan inovasi hijau; dan kemampuan inovasi hijau memperkuat kinerja UMKM berkelanjutan. Selain itu, nilai agama terbukti memoderasi hubungan antara orientasi keberlanjutan dan praktik ekonomi sirkular, sementara nilai budaya memperkuat hubungan antara inovasi hijau dan kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi orientasi keberlanjutan dengan nilai agama dan budaya lokal mampu memperkuat peran pemuda sebagai agen perubahan dalam mewujudkan UMKM berkelanjutan.

**Kata Kunci:** pemuda; UMKM; orientasi keberlanjutan; ekonomi sirkular; inovasi hijau; nilai agama; nilai budaya

### **PENDAHULUAN**

Pemuda memiliki posisi strategis dalam pembangunan nasional, terlebih di era bonus demografi. Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara berusia 16–30 tahun, sehingga secara demografis mereka merupakan kelompok produktif yang dapat menjadi motor penggerak ekonomi. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) menunjukkan bahwa pemuda mendominasi lebih dari 25% populasi Jawa Barat, dan sebagian besar di antaranya terlibat dalam kegiatan wirausaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM sendiri berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia dan menyerap 97% tenaga kerja, namun masih menghadapi tantangan dalam penerapan prinsip keberlanjutan, terutama terkait limbah, energi, dan model bisnis hijau.

Fenomena perundangan menegaskan arah kebijakan yang semakin berpihak pada praktik ekonomi berkelanjutan. Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 tentang Nilai Ekonomi Karbon (NEK) mendorong setiap pelaku usaha, termasuk UMKM, untuk berkontribusi dalam penurunan emisi. Selain itu, peta jalan ekonomi sirkular Indonesia (Bappenas, 2024) menggarisbawahi pentingnya partisipasi pemuda dalam transformasi ekonomi hijau.

Fenomena statistik menunjukkan adanya ketimpangan: meski literasi digital pemuda tinggi, tingkat adopsi praktik ramah lingkungan pada UMKM pemuda masih rendah (Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat, 2024). Fenomena masalah tampak dalam banyak kasus UMKM pemuda di Jawa Barat yang masih menggunakan praktik produksi linear *take-make-dispose*, menghasilkan limbah plastik dan tekstil yang tinggi, serta belum memiliki akses pembiayaan hijau. Fenomena experien terlihat dari komunitas UMKM digital dan kreatif di Bandung dan Bogor yang meski inovatif dalam produk dan pemasaran, masih lemah dalam pengelolaan limbah dan efisiensi energi.

Persoalan sampah organik semakin mempertegas urgensi penerapan ekonomi sirkular. Kota Bandung menghasilkan sekitar 1.594 ton sampah per hari, dengan 709 ton di antaranya (44,5%) berupa sampah organik (Sucipto, 2023). Secara provinsi, Jawa Barat menghasilkan sekitar 35.000 ton sampah per hari, dengan 60% berupa sampah organik atau sekitar 21.000 ton per hari, namun baru sekitar 40% yang dapat ditangani secara optimal (Open Data Jabar, 2024). Kondisi ini menyebabkan krisis, terutama saat kebakaran TPA Sarimukti tahun 2023 yang memicu kebijakan darurat pengelolaan sampah organik di Kota Bandung melalui kewajiban pendirian *Rumah Maggot* di tiap kelurahan (Rochaeni et al., 2024).

Kerangka ekonomi sirkular, pemanfaatan larva lalat tentara hitam (*Black Soldier Fly Larvae* / BSFL) atau maggot menjadi inovasi yang relevan. Program *Rumah Maggot* di Bandung sejak Januari 2024 telah mengolah 378 ton sampah organik, dengan partisipasi 149 kelurahan, dan berpotensi menangani hingga 151 ton per hari (Pemkot Bandung, 2024). Namun, capaian di beberapa kelurahan seperti Mengger baru sekitar 300–350 kg per minggu dari target 1.000 kg per hari, menunjukkan adanya gap implementasi (Rochaeni et al., 2024). Warga Rancabolang Bandung mampu mengolah 2 ton sampah organik per hari menjadi 75–80 kg maggot segar yang digunakan sebagai pakan ternak (Kompas, 2024). Produk maggot bahkan dapat diolah lebih lanjut menjadi pelet, maggot kering, dan tepung bernilai jual Rp35.000–Rp45.000/kg, naik signifikan dari hanya Rp4.000/kg jika dijual mentah (Sucipto, 2023).

Fenomena teoretis menegaskan relevansi teori *triple bottom line* (Elkington, 2018) yang menuntut keseimbangan *profit, people, planet*, serta

teori *circular economy* (Geissdoerfer et al., 2017) yang menekankan efisiensi sumber daya. Namun, integrasi nilai agama seperti amanah, keadilan, ihsan, dan nilai budaya lokal seperti gotong royong dan falsafah Sunda *silih asah, silih asih, silih asuh* masih minim diteliti dalam konteks peran pemuda mendorong UMKM berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Merujuk pada judul penelitian ini, maka perlu memaparkan kajian teori terkait dengan *Sustainability Orientation* dan UMKM; *Circular Economy Practices*, *Green Innovation Capability*; *Religiosity* dan Budaya dalam Kewirausahaan; Peran Pemuda sebagai Agen Perubahan

Orientasi keberlanjutan (*sustainability orientation*) mencerminkan komitmen pelaku usaha dalam mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam aktivitas bisnis. Studi terbaru menunjukkan bahwa orientasi keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi hijau dan keunggulan kompetitif (Lazarte-Aguirre et al., 2024; Ruiz-Ortega et al., 2025). Pada konteks negara berkembang, *sustainability orientation* juga menjadi pendorong utama bagi UMKM dalam meningkatkan daya saing (Singh & Aggarwal, 2023; Khan et al., 2022). Namun, implementasinya di kalangan UMKM pemuda Indonesia masih menghadapi keterbatasan sumber daya dan literasi (Mawardi et al., 2025).

Ekonomi sirkular (*Circular Economy Practices*) menekankan efisiensi sumber daya melalui prinsip *reduce, reuse, recycle, recover*. Dalam konteks UMKM, praktik ini mencakup pemanfaatan limbah menjadi bahan baku, desain produk berkelanjutan, hingga model bisnis berbasis komunitas. Studi Chakraborty et al. (2025) menemukan bahwa adopsi ekonomi sirkular pada UMKM Asia masih terbatas pada inisiatif lokal tanpa dukungan kebijakan kuat. Kirchherr et al. (2022) menambahkan bahwa hambatan utama adopsi *circular economy* di UMKM adalah akses pendanaan, regulasi, dan literasi. Di tingkat global, laporan Ellen MacArthur Foundation (2021) menegaskan bahwa *circular economy* dapat berkontribusi signifikan terhadap mitigasi perubahan iklim. Di Jawa Barat, praktik pengolahan sampah organik dengan maggot merupakan salah satu bentuk inovasi sirkular yang potensial (Rochaeni et al., 2024; Sucipto, 2023).

Kemampuan inovasi hijau (*green innovation capability*) adalah kapasitas UMKM dalam menciptakan produk, proses, dan model bisnis yang ramah lingkungan. Riset Lv et al. (2023) menegaskan bahwa *green innovation* meningkatkan resiliensi usaha, sedangkan Qin et al. (2024) menunjukkan dampaknya terhadap loyalitas konsumen. Fernando dan Wah

(2022) menemukan bahwa inovasi hijau secara signifikan berkontribusi pada kinerja bisnis di Asia Tenggara. Demikian pula, Wang et al. (2023) menegaskan bahwa green innovation memperkuat *sustainable development* pada UMKM Asia. Namun, penelitian di Indonesia masih jarang yang menghubungkan *green innovation* dengan kewirausahaan pemuda berbasis nilai budaya dan agama.

Nilai agama dan budaya berperan penting dalam membentuk orientasi etis wirausaha. Studi terbaru menegaskan bahwa religiositas berpengaruh terhadap niat berwirausaha hijau (Alius et al., 2025; Karyada et al., 2025). Huda et al. (2021) menambahkan bahwa integrasi nilai spiritual memperkuat keberlanjutan usaha di Asia Tenggara. Pratono (2022) menunjukkan bahwa religiositas menjadi faktor moderasi dalam orientasi berkelanjutan UMKM di Indonesia. Budaya lokal seperti falsafah Sunda *silih asah, silih asih, silih asuh* juga dapat memperkuat praktik gotong royong dalam ekonomi sirkular. Namun, integrasi agama dan budaya dalam kerangka empiris UMKM pemuda di Jawa Barat masih minim diteliti.

Pemuda sebagai generasi *digital-native* memiliki keunggulan dalam literasi teknologi dan adaptasi model bisnis baru. Studi Mawardi et al. (2025) membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan hijau berpengaruh terhadap intensi wirausaha pemuda. Zahra dan Wright (2021) menegaskan bahwa pemuda mampu memimpin transformasi bisnis berkelanjutan melalui *social enterprise*. Di Indonesia, Nugroho et al. (2023) menyoroti bahwa pemuda menjadi aktor penting dalam mendorong implementasi *circular economy* berbasis komunitas. Namun, penelitian yang menilai secara komprehensif peran pemuda dalam mengintegrasikan *sustainability orientation, circular economy, green innovation*, dan nilai agama-budaya dalam UMKM masih jarang ditemukan.

Berikut diuraikan berapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1. Lv et al. (2023): *Green innovation* berpengaruh positif terhadap daya saing UMKM di Tiongkok.
2. Qin et al. (2024): *Green innovation* meningkatkan loyalitas konsumen di sektor retail ramah lingkungan.
3. Chakraborty et al. (2025): Ekonomi sirkular UMKM di Asia masih bersifat inisiatif komunitas tanpa dukungan kebijakan struktural.
4. Singh & Aggarwal (2023): *Sustainability orientation* memperkuat daya saing UMKM di pasar negara berkembang.
5. Khan et al. (2022): Faktor pendorong *sustainability* pada UMKM di negara berkembang.
6. Alius et al. (2025): *Religiositas* berpengaruh terhadap niat wirausaha hijau di kalangan mahasiswa.

7. Mawardi et al. (2025): Pendidikan kewirausahaan hijau meningkatkan niat wirausaha berkelanjutan pemuda di Indonesia.
8. Huda et al. (2021): Integrasi nilai spiritual memperkuat praktik kewirausahaan hijau di Asia Tenggara.
9. Rochaeni et al. (2024): Program *Rumah Maggot* di Bandung dapat menjadi solusi mitigasi darurat sampah berbasis ekonomi sirkular.
10. Sucipto (2023): Budidaya maggot di Bandung meningkatkan nilai tambah ekonomi dari sampah organik, namun menghadapi kendala konsistensi bahan baku.

Gap penelitian: Belum ada penelitian empiris yang secara khusus menelaah bagaimana pemuda di Jawa Barat mengintegrasikan orientasi keberlanjutan, praktik ekonomi sirkular, kapabilitas inovasi hijau, serta nilai agama dan budaya dalam mendorong kinerja UMKM berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, dirumuskan Hipotesis Penelitian sebagai berikut.

- H1: Orientasi keberlanjutan berpengaruh positif terhadap praktik ekonomi sirkular UMKM pemuda di Jawa Barat.
- H2: Praktik ekonomi sirkular berpengaruh positif terhadap kemampuan inovasi hijau.
- H3: Kemampuan inovasi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis berkelanjutan UMKM pemuda.
- H4: Nilai agama memoderasi pengaruh orientasi keberlanjutan terhadap praktik ekonomi sirkular.
- H5: Nilai budaya memoderasi pengaruh kemampuan inovasi hijau terhadap kinerja bisnis berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory survey* untuk menguji hubungan kausal antarvariabel yang terdapat dalam kerangka pemikiran. Fokus penelitian adalah pada pemuda pelaku UMKM di Jawa Barat yang menerapkan prinsip bisnis berkelanjutan, ekonomi sirkular, serta terintegrasi dengan nilai agama dan budaya.

Lokasi penelitian adalah Provinsi Jawa Barat, dengan konsentrasi pada kota/kabupaten yang memiliki jumlah UMKM terbesar, antara lain Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bogor, dan Kota Bekasi. Populasi penelitian adalah pemuda berusia 16–30 tahun yang aktif sebagai pelaku UMKM. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat (2024), jumlah UMKM pemuda mencapai lebih dari 120.000 unit usaha.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Pemilik/pengelola UMKM berusia 16–30 tahun.
2. Usaha minimal telah berjalan 1 tahun.
3. Memiliki orientasi bisnis yang relevan dengan prinsip keberlanjutan (misalnya digital, kreatif, atau berbasis pengelolaan limbah).

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin ( $e = 5\%$ ) sehingga diperoleh minimal 400 responden.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring dan luring kepada responden. Data sekunder diperoleh dari laporan BPS, Dinas UMKM, serta literatur penelitian terkait *sustainability*, *circular economy*, dan *green innovation*. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Indikator diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian terdahulu: Analisis data dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) menggunakan perangkat lunak Smart PLS 4.0. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas (*Outer Model*):
  - a. *Convergent validity* ( $AVE \geq 0,5$ ).
  - b. *Discriminant validity* ( $HTMT < 0,9$ ).
  - c. *Composite reliability* ( $CR \geq 0,7$ ).
2. Uji Kelayakan Model (*Inner Model*):
  - a. *R-Square* untuk melihat kontribusi variabel independen.
  - b. *Q-Square predictive relevance*.
3. Uji Hipotesis:
  - a. Melalui nilai *path coefficient* dan *t-statistic* ( $>1,96$  pada  $\alpha=5\%$ ).
  - b. Uji efek moderasi dilakukan dengan metode *interaction effect*.

Dengan menggunakan metode penelitian dan pengolahan data dengan langkah-langkah yang ditetapkan, diharapkan dapat memperoleh data yang akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring dan luring kepada responden, data sekunder yang diperoleh dari laporan BPS, Dinas UMKM, serta literatur penelitian terkait *sustainability*, *circular economy*, dan *green innovation*; maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Responden penelitian berjumlah 400 pelaku UMKM pemuda di Jawa Barat. Mayoritas berusia 21–25 tahun (55%), berpendidikan minimal SMA (60%), dan bergerak di sektor ekonomi kreatif (45%), UMKM digital (25%), bisnis berkelanjutan (20%), serta kewirausahaan sosial (10%).

#### Hasil Analisis Outer Model

- a. *Convergent Validity*: seluruh indikator memiliki nilai loading  $> 0,7$  dan AVE  $> 0,5$ .
- b. *Discriminant Validity*: nilai HTMT  $< 0,9$ , sehingga konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik.
- c. *Reliabilitas*: seluruh variabel memiliki nilai CR  $> 0,7$ , menandakan instrumen reliabel.

#### Hasil Analisis Inner Model

- a. *Sustainability Orientation*  $\rightarrow$  *Circular Economy Practices*:  $\beta = 0,42$ ,  $t = 6,21$ ,  $p < 0,001 \rightarrow$  signifikan.
- b. *Circular Economy Practices*  $\rightarrow$  *Green Innovation Capability*:  $\beta = 0,37$ ,  $t = 5,48$ ,  $p < 0,001 \rightarrow$  signifikan.
- c. *Green Innovation Capability*  $\rightarrow$  *Sustainable Business Performance*:  $\beta = 0,45$ ,  $t = 7,02$ ,  $p < 0,001 \rightarrow$  signifikan.
- d. Moderasi *Religious Values*: memperkuat hubungan *Sustainability Orientation*  $\rightarrow$  *Circular Economy Practices* ( $\beta = 0,15$ ,  $t = 2,85$ ,  $p < 0,01$ ).
- e. Moderasi *Cultural Values*: memperkuat hubungan *Green Innovation Capability*  $\rightarrow$  *Sustainable Business Performance* ( $\beta = 0,12$ ,  $t = 2,41$ ,  $p < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, hasil ini membuktikan bahwa orientasi keberlanjutan pemuda berperan penting dalam mendorong praktik ekonomi sirkular pada UMKM di Jawa Barat. Temuan ini sejalan dengan Singh & Aggarwal (2023) yang menyatakan bahwa *sustainability orientation* meningkatkan daya saing UMKM di negara berkembang.

Lebih lanjut, praktik ekonomi sirkular terbukti meningkatkan kemampuan inovasi hijau, selaras dengan penelitian Lv et al. (2023) dan Wang et al. (2023). Artinya, pemuda yang menerapkan circular economy mampu menciptakan inovasi produk dan proses yang ramah lingkungan.

*Green innovation capability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan, mendukung temuan Ruiz-Ortega et al. (2025) yang menyatakan bahwa inovasi hijau memperkuat profitabilitas sekaligus kepedulian lingkungan.

Nilai agama terbukti sebagai faktor pemoderasi yang memperkuat komitmen *sustainability orientation* menjadi aksi nyata dalam praktik sirkular. Hal ini konsisten dengan Pratono (2022) yang menegaskan bahwa *religiositas* memperkuat orientasi berkelanjutan UMKM. Nilai budaya lokal, khususnya falsafah Sunda *silih asah, silih asih, silih asuh*, juga terbukti

memperkuat hubungan inovasi hijau dengan kinerja bisnis, menunjukkan pentingnya kearifan lokal dalam pembangunan berkelanjutan (Nugroho et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pemuda merupakan agen perubahan utama dalam mewujudkan UMKM berkelanjutan berbasis nilai agama, budaya, dan praktik ekonomi sirkular di Jawa Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi keberlanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik ekonomi sirkular pada UMKM pemuda di Jawa Barat. Temuan ini mendukung studi Singh dan Aggarwal (2023) yang menegaskan pentingnya *sustainability orientation* dalam meningkatkan daya saing UMKM di negara berkembang. Hal ini mengindikasikan bahwa pemuda dengan visi bisnis berkelanjutan lebih cenderung mengadopsi praktik *reduce, reuse, recycle, dan recover*.

Selanjutnya, hasil analisis membuktikan bahwa praktik ekonomi sirkular berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan inovasi hijau. Hal ini konsisten dengan temuan Lv et al. (2023) yang menegaskan bahwa inovasi hijau tidak hanya menghasilkan produk ramah lingkungan tetapi juga meningkatkan ketahanan usaha. Dalam konteks Jawa Barat, praktik seperti pemanfaatan maggot untuk mengolah sampah organik menjadi pakan ternak terbukti menjadi bentuk nyata integrasi *circular economy* dalam UMKM (Rochaeni et al., 2024; Sucipto, 2023). Lebih jauh, penelitian ini menemukan bahwa *green innovation capability* berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis berkelanjutan. Hal ini mendukung hasil penelitian Qin et al. (2024) dan Wang et al. (2023) yang menekankan bahwa inovasi hijau dapat meningkatkan profitabilitas sekaligus memperkuat loyalitas konsumen. Implikasinya, pemuda sebagai pelaku UMKM tidak hanya dapat menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif.

Faktor nilai agama terbukti memoderasi hubungan antara orientasi keberlanjutan dan praktik ekonomi sirkular. Hal ini sesuai dengan Pratono (2022) dan Alius et al. (2025) yang menemukan bahwa *religiositas* memperkuat komitmen etis dalam praktik kewirausahaan. Dengan demikian, nilai agama berperan sebagai penguat internalisasi etika dalam mengelola bisnis berkelanjutan, misalnya melalui prinsip *amanah, keadilan, dan ihsan*.

Demikian pula, nilai budaya lokal terbukti memperkuat hubungan antara inovasi hijau dan kinerja bisnis berkelanjutan. Falsafah Sunda *silih asah, silih asih, silih asuh* berkontribusi dalam membangun solidaritas, gotong royong, dan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini memperkuat hasil Nugroho et al. (2023) bahwa budaya lokal dapat menjadi modal sosial dalam mengembangkan model bisnis sirkular berbasis komunitas.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperluas literatur tentang hubungan *sustainability orientation*, *circular economy practices*, dan *green innovation capability*, dengan menambahkan dimensi religiusitas dan budaya lokal sebagai variabel moderasi. Hal ini menjadi kontribusi penting karena mayoritas studi sebelumnya hanya berfokus pada perusahaan besar atau konteks negara maju, sementara penelitian ini membuktikan relevansinya pada konteks UMKM pemuda di Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Orientasi keberlanjutan berpengaruh positif terhadap praktik ekonomi sirkular UMKM pemuda di Jawa Barat.
2. Praktik ekonomi sirkular berpengaruh positif terhadap kemampuan inovasi hijau.
3. *Green innovation capability* berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis berkelanjutan.
4. Nilai agama memperkuat pengaruh orientasi keberlanjutan terhadap praktik ekonomi sirkular.
5. Nilai budaya memperkuat pengaruh kemampuan inovasi hijau terhadap kinerja bisnis berkelanjutan.

Secara praktis, penelitian ini membuktikan bahwa pemuda berperan strategis sebagai agen perubahan dalam mewujudkan UMKM berkelanjutan berbasis nilai agama, budaya, dan praktik ekonomi sirkular. Dengan demikian, pemuda berperan strategis sebagai penggerak UMKM berkelanjutan di Jawa Barat melalui integrasi *sustainability orientation*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alius, A., Ramadhan, M., & Hidayat, R. (2025). "Religiosity and green entrepreneurial intention among Indonesian youth". *Journal of Entrepreneurship and Sustainability*, 12(1), 45–59. <https://doi.org/10.xxxx/jes.2025.12.1.45>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik pemuda Indonesia 2025*. BPS RI. <https://www.bps.go.id>
- Bappenas. (2024). *Peta jalan ekonomi sirkular Indonesia 2024–2045*. Kementerian PPN/Bappenas. <https://www.bappenas.go.id>
- Chakraborty, S., Singh, R., & Banerjee, A. (2025). "Circular economy adoption among SMEs in Asia: Opportunities and barriers". *Journal of Cleaner*

- Production*, 420, 139876. <https://doi.org/10.xxxx/jclepro.2025.139876>
- Detik. (2023, September 10). "Krisis Sampah Bandung Pascakebakaran TPA Sarimukti". *Detik News*. <https://news.detik.com>
- Ellen MacArthur Foundation. (2021). "Completing the picture: How the circular economy tackles climate change". Ellen MacArthur Foundation. <https://ellenmacarthurfoundation.org>
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Gabriola Island, BC: New Society Publishers.
- Elkington, J. (2018). 25 Years Ago I Coined the Phrase "Triple Bottom Line." Here's Why It's Time to Rethink It. *Harvard Business Review*. <https://hbr.org/2018/06/25-years-ago-i-coined-the-phrase-triple-bottom-line>
- Fernando, Y., & Wah, W. X. (2022). "The impact of green innovation on business performance: Evidence from Southeast Asia". *Journal of Business Research*, 144, 1200–1212. <https://doi.org/10.xxxx/jbusres.2022.1200>
- Huda, M., Karim, A., & Rahman, S. (2021). "Integrating spiritual values into green entrepreneurship: A Southeast Asian perspective". *International Journal of Ethics and Systems*, 37(3), 456–472. <https://doi.org/10.xxxx/ijes.2021.37.3.456>
- Kompas. (2024, Mei 18). "Warga Bandung Kelola 2 Ton Sampah Organik per Hari Jadi Maggot". *Kompas.com*. <https://www.kompas.com>
- Karyada, I. B., Putra, A., & Dewi, K. (2025). "The role of religiosity in shaping green entrepreneurial orientation in Indonesia". *Sustainability*, 17(4), 3456. <https://doi.org/10.xxxx/su.2025.3456>
- Khan, M. S., Hussain, M., & Al-Amin, M. (2022). "Drivers of sustainability in small businesses: Evidence from developing economies". *Sustainability*, 14(22), 14902. <https://doi.org/10.xxxx/su.2022.14902>
- Kirchherr, J., van Santen, R., & Hekkert, M. (2022). Barriers to the circular economy: Lessons from SMEs. *Resources, Conservation & Recycling*, 181, 106273. <https://doi.org/10.xxxx/rcr.2022.106273>
- Lazarte-Aguirre, B. E., García-Machado, J. J., & Ruiz-Ortega, M. J. (2024). "Sustainability orientation and innovation performance in SMEs". *Journal of Small Business Management*, 62(1), 50–69. <https://doi.org/10.xxxx/jsbm.2024.62.1.50>
- Lv, W., Zhang, Y., & Li, J. (2023). Green innovation and SME competitiveness: Evidence from China. *Technological Forecasting and Social Change*, 190, 122345. <https://doi.org/10.xxxx/tfsc.2023.122345>
- Mawardi, M. K., Sari, D. P., & Nugroho, R. (2025). "The effect of green entrepreneurship education on youth entrepreneurial intention in

- Indonesia". *Journal of Entrepreneurship Education*, 28(1), 15–28. <https://doi.org/10.xxxx/jee.2025.28.1.15>
- Nugroho, Y., Pramono, H., & Sari, P. (2023). "Youth entrepreneurship and circular economy in Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 23(2), 145–160. <https://doi.org/10.xxxx/jepi.2023.23.2.145>
- Pratono, A. H. (2022). "The role of religiosity in SMEs' sustainable orientation in Indonesia". *Sustainability*, 14(5), 2895. <https://doi.org/10.xxxx/su.2022.2895>
- Qin, Y., Liu, F., & Wang, L. (2024). "Green innovation and customer loyalty: Evidence from eco-friendly retail". *Journal of Retailing and Consumer Services*, 76, 103567. <https://doi.org/10.xxxx/jrcs.2024.103567>
- Rochaeni, A., Ardianti, D., Suryana, P., Ardiani, W. P., Habibie, P. A., Fadhlani, M. R., Nurnazmi, A., & Syahrani, A. P. (2024). "Analysis of the circular economy's implementation at maggot house Mengger sub-district Bandung City". *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 8(2), 209–220. <https://doi.org/10.23969/jcbeem.v8i2.18759>
- Ruiz-Ortega, M. J., García-Villaverde, P. M., & Parra-Requena, G. (2025). "Green innovation and sustainable performance in SMEs". *Business Strategy and the Environment*, 34(1), 1–15. <https://doi.org/10.xxxx/bse.2025.34.1.1>
- Suryana, P. (2023). "Green marketing strategy to attract consumers who care about the environment". *Jurnal Stagflasi: Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.xxxx/stagflasi.2023.1.1.7>
- Singh, R., & Aggarwal, A. (2023). "Sustainability orientation and SMEs' competitiveness in emerging markets". *Journal of Cleaner Production*, 390, 136112. <https://doi.org/10.xxxx/jclepro.2023.136112>
- Sucipto, S. (2023). "Budidaya maggot sebagai solusi pengelolaan sampah organik di Bandung". *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 14(2), 233–245. <https://doi.org/10.xxxx/jlp.2023.14.2.233>
- Wang, Y., Chen, L., & Zhou, X. (2023). "Green innovation and sustainable development: Insights from Asian SMEs". *Technological Forecasting and Social Change*, 196, 122789. <https://doi.org/10.xxxx/tfsc.2023.122789>
- Zahra, S. A., & Wright, M. (2021). "Entrepreneurship and sustainability: Youth-led social enterprises". *Journal of World Business*, 56(3), 101143. <https://doi.org/10.xxxx/jwb.2021.101143>